

Pengembangan *E-Modul* Pembelajaran Pendidikan Pancasila Materi Persatuan Dan Kesatuan Berbasis Karakter Kelas IV SD

Pius Nando^{1✉}, Yulianti², Prihatin Sulistyowati³

Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Ilmu Pendidikan, Universitas PGRI Kanjuruhan Malang

✉Korespondensi: Pius Nando

Email: piusnando8@gmail.com

Received: 6 November 2023

Accepted: 16 Desember 2023

Published: 25 Desember 2023

Abstract

The background to this research was to help the fourth grade teachers at Santa Maria 1 Catholic Elementary School Malang who were having difficulty implementing Pancasila student profile character education in Pancasila education learning, resulting in students experiencing a decrease in interest in learning and not getting satisfactory grades. The aim of this research is to describe the validation of the Pancasila education e-module on character-based unity and integrity material. This research method is Research and Development (R&D) using a 4D model developed by Thiagarajan in four stages: Definition, Design, Development, and Disseminate. This research uses qualitative and quantitative data. The results of the character-based Pancasila Education e-module feasibility test carried out by material expert validators showed a percentage of 94.230% (very feasible), media experts obtained a percentage of 87.5% (very feasible), language experts obtained a percentage of 75% (feasible). Based on the results of the data obtained, it is hoped that school principals can overcome learning problems, especially in learning Pancasila education.

Keywords: E-Module, Character

Abstrak

Tuntutan mengembangkan media pembelajaran untuk mengatasi masalah guru kelas IV SD Katolik Santa Maria 1 Malang yang mengalami kesulitan menerapkan pendidikan karakter profil pelajar pancasila pada pembelajaran Pendidikan Pancasila, sehingga membuat siswa mengalami penurunan minat belajar dan belum mendapatkan nilai yang memuaskan. Tujuan dari pengembangan ini untuk mendeskripsikan validasi *e-modul* pendidikan pancasila pada materi persatuan dan kesatuan berbasis karakter. Metode penelitian ini adalah *Research and Development* (R&D) dengan menggunakan model 4D yang dikembangkan oleh Thiagarajan dalam empat tahap: *Definition*, *Design*, *Development*, dan *Disseminate*. Penelitian ini menggunakan data kualitatif dan kuantitatif. Hasil uji kelayakan *e-modul* Pendidikan Pancasila berbasis karakter yang dilakukan oleh validator ahli materi menunjukkan persentase 94,230% (sangat layak), dari ahli media memperoleh persentase 87,5% (sangat layak), dari ahli bahasa memperoleh persentase 75% (Layak). Berdasarkan hasil dari data yang didapatkan tersebut diharapkan kepala sekolah dapat mengatasi permasalahan pembelajaran terutama pada pembelajaran pendidikan pancasila.

Kata Kunci: *E-Modul*, Karakter

PENDAHULUAN

Mengembangkan dunia pendidikan dan teknologi menjadi tugas setiap pengajar karena lewat perkembangan pendidikan memberikan inovasi dan daya tarik dalam meningkatkan minat siswa dalam menghadapi proses pembelajaran. Pendidikan yang mengedepankan pembinaan moral atau karakter belakangan ini sangat banyak diperbincangkan oleh masyarakat Indonesia,

terutama pada kalangan akademis (Farida & Makbul, 2023). Undang-undang No 20 tahun 2003 menyatakan bahwa tujuan pendidikan adalah untuk membantu siswa mencapai potensi mereka sehingga dapat menjadi warga negara yang cakap, kreatif, mandiri, berakhlak mulia, sehat, berilmu, dan bertanggung jawab serta demokratis dan taat kepada Tuhan Yang Maha Esa (Maulida, 2022).

Begitu pentingnya suatu pendidikan untuk memberdayakan kemampuan dan potensi kepada siswa agar memiliki kualitas pendidikan yang baik untuk bangsa dan negara. Oleh sebab itu perlulah dibentuk suatu sistem agar pendidikan dapat tertata dan terarah sesuai tujuannya. Untuk mencapai tujuan pendidikan tersebut maka perlunya mengembangkan kemampuan belajar kepada siswa, yang sesuai dengan tujuan pendidikan, maka untuk mewujudkan hal tersebut dibutukannya sebuah kurikulum. Pemerintah memiliki kebijakan terkait peralihan dari Kurikulum 2013 ke Kurikulum Merdeka. Menurut Kusumawati (2022) menyatakan bahwa kurikulum merdeka merupakan upaya untuk meningkatkan standar pendidikan Indonesia sesuai dengan tuntutan zaman. Sejalan dengan pendapat Susilowati (2022) yang menyatakan dengan enam dimensi yang masing-masing dijabarkan secara rinci ke dalam setiap elemennya, profil pelajar Pancasila, yang merupakan komponen dari Kurikulum Merdeka, menyempurnakan penanaman pendidikan karakter siswa. Hal ini mencakup kemandirian, berpikir kritis, kreativitas, keberagaman global, keimanan terhadap Tuhan Yang Maha Esa, dan gotong royong. Untuk mewujudkan enam karakter profil pelajar pancasila maka diperlukannya pengembangan bahan ajar dengan berbagai sumber belajar agar pembelajaran lebih menarik dan siswa dapat mudah memahami materi pembelajaran.

Untuk menerapkan enam karakter profil pancasila tersebut dibutukannya sumber belajar bagi siswa. Sumber belajar yang sering digunakan guru untuk mengajar adalah buku teks kurikulum Merdeka berupa buku SPSS dari

erlangga. Buku teks kurikulum merdeka yang berada di sekolah terdapat buku guru dan buku siswa. Bahan ajar merupakan sumber belajar yang dapat digunakan oleh guru dan siswa untuk pembelajaran. Pengembangan bahan ajar, alur tujuan pembelajaran (ATP), modul ajar, media pembelajaran, asesmen adalah bagian dari kompetensi pedagogik guru. Maka dengan begitu guru perlu melakukan pengembangan bahan ajar yang lebih baik serta sesuai dengan kebutuhan siswa untuk mencapai tujuan pembelajaran. Keterbatasan skill yang dimiliki setiap guru menuntut guru untuk semangat dan berinovasi dalam menciptakan suasana lingkungan pembelajaran yang menyenangkan, interaktif dan mudah untuk dipahami.

Bahan ajar adalah segala bentuk sumber daya yang membantu pendidik dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran di kelas. Sumber daya ini dapat berupa bahan tertulis seperti handout, buku, modul, lembar kerja siswa, brosur, CD interaktif untuk komputer, dan internet (Asfuri & Ambarsari, 2021). Perkembangan dalam membuat bahan ajar terus dilakukan agar menarik minat siswa memahami pembelajaran. Mengembangkan dalam bidang visual menjadi salah satu pilihan lewat pengembangan yang dapat dilihat siswa secara nyata dan memberikan gaya baru dapat menarik perhatian siswa dalam belajar. Konversi bahan ajar modul cetak menjadi modul elektronik, atau biasa disebut *e-modul*, merupakan salah satu inovasi yang memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi (Tania & Susilowibowo, 2016). Pengembangan bahan ajar *e-modul* dapat membantu siswa belajar kapan pun dan dimana pun, siswa dapat belajar dengan menggunakan HP,

leptop, dan computer yang memiliki jaringan internet untuk mengakses *e-modul*.

Berdasarkan informasi awal dari hasil wawancara dengan kepala sekolah SD Katolik Santa Maria 1 Malang menyatakan bahwa pelaksanaan pembelajaran sudah menggunakan kurikulum merdeka. Dengan adanya kurikulum merdeka ini pembelajaran Pendidikan Pancasila sudah terpisah tidak menjadi satu kesatuan lagi. Untuk pembelajaran didalam kelas guru belum pernah melakukan pengembangan bahan ajar. Sehingga guru mengajar hanya mengandalkan buku teks saja. Padahal mengembangkan bahan ajar adalah suatu kompetensi pedagogik yang harus dilakukan guru dalam pembelajaran. Sehingga guru mengajar hanya mengandalkan buku teks dan buku SPSS dari eralangga saja. Dari sekolah juga belum adanya pengembangan bahan ajar seperti modul. Modul dapat membuat bahan ajar lebih fleksibel, sehingga dapat digunakan untuk mendukung kurikulum pendidikan karakter bagi siswa (Riwanti & Hidayati, 2019). Dari hasil yang disampaikan oleh guru kelas IV SD Katolik Santa Maria 1 Malang siswa banyak yang belum begitu memahami materi yang dijelaskan oleh guru dengan menggunakan buku teks. Siswa merasa kurang tertarik dan tidak paham sama materi yang dijelaskan oleh guru sehingga siswa belum belum mendapatkan nilai yang memuaskan terutama pada materi persatuan dan kesatuan. Yang dimana pada materi tersebut menjelaskan nilai-nilai karakter yang ada di profil pelajar pancasila. Suasana kelas dan minimnya penggunaan media pembelajaran memberikan suasana kelas yang monoton atau membosankan sehingga menurunkan minat siswa

dalam memahami pelajaran yang telah disampaikan oleh guru.

Dari yang telah disampaikan oleh kepala sekolah dapat disimpulkan bahwa siswa sangat membutuhkan suatu pengembangan bahan ajar untuk membuat siswa lebih mudah memahami materi pelajaran terutama pada pembelajaran pendidikan pacasila materi persatuan dan kesatuan. Maka dari permasalahan itu peneliti tertarik melakukan pengembangan bahan ajar berupa pengembangan bahan ajar *e-modul*. Pengembangan bahan ajar *e-modul* ini sesuai dengan kebutuhan siswa yang dimana siswa mengalami kesulitan untuk memahami pembelajaran, dengan adanya *e-modul* ini diharapkan dapat membantu proses pembelajaran siswa lebih mudah memahami materi dan dapat meningkatkan minat belajar siswa. Untuk pengembangan *e-modul* ini menggunakan alat elektronik yang terdapat banyak fitur yang menarik dan menyenangkan untuk pembelajaran (Laili & Ganefri, 2019).

Pada pengembangan bahan ajar *e-modul* ini mengedepankan aspek *audio* dan *visual* terdapat teks, gambar, suara, animasi, dan video pembelajaran yang ada di *e-modul* untuk mempermudah siswa memahami pembelajaran. Penggunaan *e-modul* dalam pembelajaran dapat membantu memfasilitasi kegiatan belajar siswa untuk mencapai tujuan pembelajaran (Husnulwati, 2019). Pengembangan *e-modul* ini dibuat dengan aplikasi *canva* yang dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Pengembangan *e-modul* ini menggunakan aplikasi *canva* yang di mana aplikasih ini sendiri dapat membuat *e-modul* dengan semenarik mungkin agar peserta didik

■ dapat mudah memahami materi pembelajaran. Aplikasi *canva* sendiri merupakan sebuah website aplikasi yang melingkupi bidang desain grafis dan brand building serta merupakan salah satu website dan aplikasi yang mudah untuk digunakan dalam pengembangan bahan ajar, dengan bantuan *canva* dapat mempermudah setiap orang untuk bisa membuat desainnya sendiri (Putri Ddk., 2023). Untuk mengakses ke aplikasi *canva* memerlukan sebuah tautan dan jaringan internet untuk membuka aplikasi *canva*.

Penelitian yang serupa juga pernah dilakukan oleh Sonia Ddk., (2022) dengan hasil belajar siswa mengalami peningkatan serta *e-modul* yang digunakan sangat efektif untuk pembelajaran di sekolah dasar. Penelitian dari Azkiya Ddk., (2022) dengan hasil *e-modul* sangat efektif diterapkan pada pembelajaran di kelas IV SD. Dan penelitian dari Lestari Ddk., (2022) dengan hasil penelitian sangat praktis namun belum mendapatkan nilai yang maksimal karena masih terdapat kekurangan pada setiap pertemuan. Dari hasil penelitian ini menjadi referensi peneliti untuk mengembangkan *e-modul* lebih lanjut lagi dengan berbagai konten baru dan materi yang berbeda dari peneliti sebelumnya.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk meningkatkan minat belajar siswa kelas IV SD Santa Maria 1 Malang yang mengalami penurunan dalam belajar dan belum mendapatkan nilai yang memuaskan pada pembelajaran Pendidikan Pancasila. Yang dimana guru mengalami kesulitan dalam penerapan pembelajaran yang berbasis karakter pada profil pelajar Pancasila dan juga belum pernah melakukan pengembangan bahan ajar. Maka peneliti tertarik melakukan

pengembangan bahan ajar yang sesuai dengan kebutuhan siswa agar dapat mudah memahami nilai-nilai karakter pada pembelajaran Pendidikan Pancasila terutama pada materi persatuan dan kesatuan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan di SD Katolik Santa Maria 1 Malang. Penelitian ini menggunakan pendekatan *Research and Development (R&D)*. Penelitian dan pengembangan ini menggunakan model 4D. Model ini terdiri atas empat tahap yaitu: *Define* (pendefinisian), *Design* (perancangan), *Develop* (pengembangan), dan *Disseminate* (pendiseminasian). Alat pengumpul data adalah hasil wawancara tak berstruktur serta angket penilaian kelayakan menurut ahli (Fauziah et al., 2020; Sugiyono, 2015).

Teknik analisis data dilakukan secara deskripsi kuantitatif, dengan menghitung persentase indikator pada setiap kategori di *e-modul* yang dikembangkan dengan perhitungan yang telah ditentukan. Berikut merupakan tahapan yang telah dilalui peneliti :

- *Define* (pendefinisian)

Dalam tahapan ini peneliti melakukan analisis literatur baik teori dan penelitian terdahulu untuk melihat perkembangan dan pembaruan yang akan dilakukan dalam mengembangkan media pembelajaran dan melihat proses pembelajaran di sekolah mengaitkan masalah atau penghambat pembelajaran disekolah untuk dipecahkan melalui inovasi serta gagasan peneliti.

- *Design* (perancangan)

Dari permasalahan yang telah ditemukan di sekolah peneliti melanjutkan pada tahap perancangan. Merancang media pembelajaran yang akan di kembangkan bukan hanya sekedar merancang media peneliti pada tahap ini juga melakukan riset dalam menetapkan pengujian atau validasi uji coba media pembelajaran.

- *Develop* (pengembangan),

Pembuatan media telah jadi tetapi bukan hanya pada tahap pembuatan. Dalam penelitian ini dilakukan uji penilaian ahli untuk melihat kevalidan atau kelayakan penggunaan media pembelajaran serta uji coba pengembangan dimana pada tahap ini melihat apakah masih terdapat kekurangan sebelum media tersebut di implemetasika kesekolah.

- *Disseminate* (pendiseminasian)

Tahapan ahir dalam penelitian pengembangan ini dilakukan implementasi penerapan media pembelajaran yang telah di buat sesuai permasalahan disekolah, telah dilakukan uji coba serta penilaian validasi media pembelajaran dan layak untuk di terapkan di sekolah.

Hasil persentase indikator indikator kemudian ditafsirkan dengan kalimat kualitatif. Analisis persentase kelayakan dalam *e-modul* yang dilihat kembali oleh para ahli materi, ahli media, dan ahli bahasa dengan rumus yang telah ditetapkan. Setelah menghitung persentase tersebut maka dapat mengetahui kevalidan *e-modul* dengan

kriteria kevalidan produk yaitu 75,01%-100,0% sangat layak, 50,01%-75,00% cukup layak, 25,01%-50,00% tidak layak,<25,00% sangat tidak layak..

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Hasil penelitian dari kelayakan yang diperoleh dari ahli materi,media, dan bahasa yaitu sebagai berikut:

Tabel 1 hasil validasi bahan ajar oleh ahli materi, bahasa, dan bahasa

No	Validator	Jumlah Guru (%)
1	Ahli Materi	94,230% Sangat layak
2	Ahli Media	87,5% Sangat Layak
3	Ahli Bahasa	75% Cukup Layak
	Rata-rata	85,576% Sangat Layak

Dari hasil validasi pada tabel 1 oleh ahli materi memperoleh persentase 94,230% dengan kategori sangat layak, ahli media memperoleh persentase 87,5% dengan kategori sangat layak, ahli bahasa memperoleh persentase 75% dengan kategori layak. Rata-rata dari hasil kelayak memperoleh 85,576% dengan kategori sangat layak.



Gambar 1. Tampilan Cover Depan *E-Modul*.



Gambar 2. Tampilan *E-Modul*.

Pembahasan

Berdasarkan hasil uji validasi kelayakan dari dosen ahli materi dengan memperoleh nilai persentase 94,230% dengan kategori sangat layak. Dengan demikian dapat dinyatakan bahwa materi pada *e-modul* Pendidikan Pancasila berbasis karakter sangat layak untuk diajarkan kepada siswa. Materi yang dikembangkan sangat berkaitan dengan kehidupan siswa baik di sekolah maupun di kehidupan masyarakat. Pengembangan materi pada *e-modul* ini sejalan dengan teori belajar sibermetik dimana tujuan dari pada pelajaran ini adalah meningkatkan kemampuan siswa dalam menerima informasi dan mengkreaitifkan guru di dalam pembelajarannya Arifin Ddk., (2021). Pengembangan ini sesuai bersama sejumlah penelitian terdahulu yakni: pertama dari Ramadan & Saputri, (2022) memperoleh hasil kelayakan 96% dengan kategori sangat layak dari hasil tersebut dapat dilihat bahwa pengembangan sangat perlu dilakukan untuk memberikan suasana baru dan kelayakan, kedua dari Denay Ddk., (2021) memperoleh hasil dengan persentase 87% dengan kategori sangat layak *e-modul* dalam penelitian ini bukan hanya dapat di akses pada perangkat PC tetapi dapat di akses pada *handphone* siswa agar dapat digunakan dirumah membantu proses pembelajaran bukan hanya di sekolah melainkan dirumah, ketiga dari Studi Ddk., (2022) memperoleh hasil kelayakan 88,33% dengan kategori sangat layak.

Dari hasil uji validasi kelayakan oleh dosen ahli media memperoleh nilai persentase 87,5% dengan kategori sangat layak. Dari hasil yang diperoleh ahli media menegaskan bahwa desain *e-modul* Pendidikan Pancasila berbasis

karakter perlu adanya perbaikan lagi. Terutama pada menu nex tetapi perlu ditambahkan menu home, setiap gambar diberi nama dan sumbernya, dan cover ditata yang rapi. Hal ini berjalan dengan teori kognitif yang dimana suatu proses yang melibatkan aktivitas mental yang berada pada diri manusia akibat dari proses interaksi aktif pada lingkungannya yang memperoleh suatu perubahan pada bentuk pengetahuan, pemahaman, tingkah laku, keterampilan, nilai serta sikap yang bersifat relatif dan berbekas dari Sutarto, (2017). Pengembangan ini sesuai dengan penelitian terlebih dahulu, pertama dari Nora Ddk., (2022) media pembelajaran *e-modul* efektif dalam kegiatan pembelajaran karena memberikan suasana baru bagi siswa memperoleh hasil kelayakan 83% dengan kategori sangat layak, kedua dari Friska Ddk., (2022) dari penelitian ini media pembelajaran tidak hanya berfokuskan pada visual tetapi *audio* dan *visual* sehingga siswa dapat tertarik dengan pengembangan yang dilakukan memperoleh hasil kelayakan 86,30% dengan kategori sangat layak, ketiga dari Isnia Ddk., (2020) dalam penelitiannya desain atau model *e-modul* dengan penerapan warna yang sesuai dan menarik memberikan daya tarik siswa dalam membaca materi yang terdapa pada modul sehingga memperoleh hasil kelayakan 94,16% dengan kategori sangat layak.

Dari hasil uji validasi kelayakan yang diperoleh dari dosen penguji kelayakan bahasa dengan penilaian memperoleh persentase 75% dengan kategori cukup layak. Sehingga *e-modul* pada pembelajaran Pendidikan Pancasila berbasis karakter cukup layak di uji cobakan oleh validator dan dapat digunakan dalam proses pembelajaran.

Dari hasil yang diperoleh sesuai dengan pendapat Arum & Wahyudi (2016) bahwa bahasa pada *e-modul* yang digunakan harus disesuaikan dengan bahasa siswa sekolah dasar. Pengembangan ini sesuai dengan penelitian terlebih dahulu, pertama dari Indah Ddk., (2023) yaitu penggunaan bahasa yang mudah dimengerti memberikan dampak siswa mudah memahami materi yang diberikan pada *e-modul* sehingga memperoleh hasil kelayakan 96% dengan kategori sangat layak, kedua dari Khodijah Ddk., (2022) pemilihan materi dan memperbarui dengan gaya bahasa terberu memberikan kedekatan guru dan siswa memperoleh hasil kelayakan 75% dengan kategori layak, ketiga dari Zulkhi Ddk, (2022) pemilihan bentuk huruf atau *font* memberikan daya tarik siswa dalam membaca modul yang akan di kembangkan memperoleh hasil kelayakan 88% dengan kategori sangat layak.

Komponen-komponen yang ada di *e-modul* Pendidikan Pancasila yaitu pertama terdapat *cover* yang dilengkapi (Mata pembelajaran, topik atau materi pembelajaran, kelas, logo institut asal, identitas penulis, tahun dibentuknya *e-modul*), kedua kata pengantar, ketiga daftar isi, keempat capaian pembelajaran (CP), kelima tujuan pembelajaran, keenam petunjuk *e-modul*, ketujuh deskripsi *e-modul*, kedelapan peta konsep, kesembilan kegiatan belajar terdiri dari (materi, video pembelajaran, gambar, dan latihan soal), kesepuluh soal evaluasi, kesebelas glosarium, kedua belas daftar pustaka, ketiga belas sumber gambar. Dari penilaian dosen ahli materi, media, dan bahasa memperoleh beberapa saran dan komentar pada *e-modul*. Saran dan komentar dari dosen ahli materi yaitu permasalahan yang diberi

lebih kontekstual. Saran dan komentar dari dosen ahli media yaitu tata letak dan format. Saran dan komentar dari dosen ahli bahasa yaitu tata bahasa yang baik dan tepat. *E-modul* dalam pengembangan dapat dengan mudah di akses oleh guru maupun siswa, terdapat video bukan hanya sekedar modul yang berisikan bacaan tetapi contoh dalam bentuk video, dan desain media yang menarik sehingga tidak memberikan kesan monoton dalam kegiatan pembelajaran karena media memberikan dampak interaksi siswa yang disebabkan siswa mendapatkan hal baru dalam kegiatan pembelajaran. Tetapi terdapat kekurangan yang dapat dikembangkan yaitu materi yang diterapkan terbatas pada pendidikan pancasila materi persatuan dan kesatuan (Fauziah, 2017).

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian kelayakan memperoleh nilai dari ahli materi dengan skor persentase 94,230% (Sangat Layak) dengan mempertimbangan materi yang akan di sajikan pada *e-modul* sesuai dengan capaian pembelajaran, ahli media memperoleh nilai kelayakan dengan skor persentase 87,5% (Sangat Layak) memberikan inovasi *e-modul* berupa *audio* dan *visual* yaitu contoh video dalam *e-modul* dapat menarik siswa dalam memahami materi, ahli bahasa memperoleh nilai kelayakan dengan skor persentase 75% (Cukup Layak) pemilihan gaya bahasa serta bentuk huruf mempermudah siswa dalam memahami materi serta tertarik untuk membaca dan mencermatinya. Dari hasil yang diperoleh maka *e-modul* berbasis karakter ini dapat meningkatkan minat belajar peserta didik untuk pembelajaran Pendidikan Pancasila pada materi persatuan dan

kesatuan di kelas IV SD Katolik Santa Maria 1 Malang. Kekurangan dari *e-modul* ini yaitu penggunaan aplikasi canva harus menggunakan tautan untuk bisa membuka *e-modul*. Saran untuk penelitian selanjutnya yaitu menambahkan pengalaman dan wawasan yang baru dalam menerapkan variasi pembelajaran Pendidikan Pancasila dapat dijadikan referensi untuk melakukan penelitian berkelanjutan.

DAFTAR PUSTAKA

- Arifin Sari & Tama. (2021). Implikasi Aliran Behavioristik dan Kognitif Terhadap Perkembangan Belajar dan Tingkah Laku dalam Pembelajaran. *Jurnal Basicedu*, 5(6), 5151–5158.
<https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i6.1581>
- Arum, T. S., & Wahyudi, W. (2016). Pengembangan Modul Pembelajaran Tematik Integratif Subtema Hubungan Makhluk Hidup Dalam Ekosistem Pendekatan Saintifik Untuk Kelas 5 Sd. *Scholaria : Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, 6(3), 239.
<https://doi.org/10.24246/j.scholaria.2016.v6.i3.p239-250>
- Asfuri & Ambarsari. (2021). Pengembangan Bahan Ajar Mata Kuliah Belajar Dan Pembelajaran Berbasis Tri Ciri Tentara Pelajar (Patriotisme, Kepeloporan Dan Kemandirian) Pada Mahasiswa UTP Surakarta. *Jurnal Pendidikan Dasar Nusantara*, 7(1), 202–215.
<https://doi.org/10.29407/jpdn.v7i1.16101>
- Azkiya, H., Tamrin, M., Yuza, A., & Madona, A. S. (2022). Pengembangan E-Modul Berbasis Nilai-Nilai Pendidikan Multikultural di Sekolah Dasar Islam. *Jurnal Pendidikan Agama Islam Al-Thariqah*, 7(2), 409–427.
[https://doi.org/10.25299/al-thariqah.2022.vol7\(2\).10851](https://doi.org/10.25299/al-thariqah.2022.vol7(2).10851)
- Denay, R. S. S., Delawanti, D., & Romadhon. (2021). Pengembangan E-Modul Berbasis Karakter Toleransi dan Gotong Royong di Kelas IV SD Universitas PGRI Kanjuruhan Malang. *Seminar Nasional PGSD UNIKAMA*, 5(1), 371–380.
- Farida, N. A., & Makbul, M. (2023). *Jurnal Pendidikan Agama dan Keagamaan Islam Konsep Pendidikan Menurut Ibnu Miskawaih dalam Kitab Tahdzib Al-Akhlaq Jurnal Pendidikan Agama dan Keagamaan Islam*. 4(1), 30–36.
- Fauziah, M. (2017). *Pengembangan Perangkat Pembelajaran Membaca Intensif Berbasis Model Kooperatif Tipe Group Investigation di kelas III Sekolah Dasar*. Universitas Negeri Padang.
- Fauziah, M., Sulaeman, Y., & Chandra, C. (2020). Pengembangan Lks Tematik Bahasa Indonesia Kelas V Melalui Kegiatan Lesson Study Di Sekolah Dasar. *Jurnal Cakrawala Pendas*, 6(1).
<https://doi.org/10.31949/jcp.v6i1.1559>
- Friska, & Nurhalida&Susilawati. (2022). Pengembangan E-Modul IPA Tema 6 Subtema 2 Materi Siklus Hidup Hewan Berbasis Problem Based Learning Berbantu Flipbook Maker di Kelas IV Sekolah Dasar. *Jurnal Edukasi Matematika Dan Sains*, 10(2), 377–382.
<https://doi.org/10.25273/jems.v10i2.13298>
- Husnulwati, S. & S. (2019). Pengembangan E-Modul Pendidikan Kewarganegaraan Berbasis Aplikasi Android. *Indonesian Journal Of Educational Research and Review*, 2(3), 252.
<https://doi.org/10.23887/ijerr.v2i3.21013>
- Indah Junia, & sujana. (2023). E-Modul Interaktif Berbasis Profil Pelajar Pancasila Pada Mata Pelajaran IPAS Materi Kekayaan Budaya Indonesia Bagi Siswa Kelas IV SD. *Articles, 11*(pendidikan), 130–139.
- Isniah, H. W. A., Wahyuningtyas, D. T., & Yulianti. (2020). Pengembangan e-modul tema 6 subtema 1 berbasis inkuiri untuk siswa kelas III sekolah dasar. *Seminar Nasional PGSD UNIKAMA*, 53(9), 1689–1699.
- Khodijah Putra & Dedy. (2022). Pengembangan E-Modul Berbasis Cerita Bergambar Pada Mata Pelajaran Pkn Kelas 5 Sdn Karang Mukti. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling*, 4, 1707–1715.
- Kusumawati, E. (2022). Sosialisasi Kurikulum Merdeka Belajar Untuk Mewujudkan Profil Pelajar Pancasila Di Jenjang Sekolah Dasar Di Sd Al-Islam 2 Jamsaren Surakarta. *BERNAS: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(4), 886–893.
<https://doi.org/10.31949/jb.v3i4.3483>
- Laili, Ganefri, U. (2019). EFEKTIVITAS PENGEMBANGAN E-MODUL PROJECT BASED LEARNING PADA MATA

- PELAJARAN INSTALASI MOTOR LISTRIK. *Jurnal Imiah Pendidikan Dan Pembelajaran*, 3(3), 306–315.
- Lestari, D. D., Suyoto, & Ngazizah, N. (2022). *Pengembangan E-Modul Berbasis Kontekstual dan Karakter Tema 7 Indahnya Keragaman Dinegeriku Kelas IV SDN Kepatihan*. 4, 2556–2560.
- Maulida. (2022). PENGEMBANGAN MODUL AJAR BERBASIS KURIKULUM MERDEKA Utami Maulida. In *Agustus* (Vol. 5, Issue 2).
- Nora, Y., Jusar, I. R., Rahmadani, A. F., & Safitri, T. A. (2022). Validitas E-Modul Ips Lectora Inspire Berbasis Discovery Learning Untuk Kelas Iv Sekolah Dasar. *Muallimuna : Jurnal Madrasah Ibtidaiyah*, 7(2), 31. <https://doi.org/10.31602/muallimuna.v7i2.5478>
- Putri, E. S., Budiana, S., & Gani, R. A. (2023). Pengembangan Bahan Ajar Menggunakan Canva Subtema Keberagaman Budaya Bangsa. *Jurnal Elementary*, 6(1), 104–108.
- Ramadan, Z. H. K., & Saputri, R. H. (2022). Pengembangan Modul Berbasis Nilai Karakter Pada Subtema Indahnya Persatuan Dan Kesatua Negeriku Di Sekolah Dasar. *Scaffolding: Jurnal Pendidikan Islam Dan Multikulturalisme*, 4(3), 306–318.
- Riwanti & Hidayati. (2019). Pengembangan Modul Pembelajaran Tematik Berbasis Pendidikan Karakter Di Kelas V Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 3(2), 572–581. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v3i2.41>
- Sonia, G., Heldayani, E., & Fakhrudin, A. (2022). Pengembangan E-Modul Interaktif Berbasis Flip Builder Pada Materi Hak dan Kewajiban Mata Pelajaran PPKN Kelas IV SD Negeri 137 Palembang Gina. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling*, 4, 1349–1358.
- Studi, P., Guru, P., Dasar, S., Pendidikan, F. I., Surabaya, U. N., Studi, P., Guru, P., Dasar, S., Pendidikan, F. I., & Surabaya, U. N. (2022). PENGEMBANGAN MODUL DIGITAL MATA PELAJARAN PENDIDIKAN PANCASILA MATERI “ KEUTUHAN NKRI ” DI KELAS IV SEKOLAH DASAR Vicky Dwi Wicaksono.
- Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Alfabeta.
- Susilowati. (2022). Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam. *Al-Miskawaih: Journal of Science Education*, 1(1), 115–132. <https://doi.org/10.56436/mijose.v1i1.85>
- Sutarto. (2017). Teori Kognitif dan Implikasinya Dalam Pembelajaran. *Islamic Counseling: Jurnal Bimbingan Konseling Islam*, 1(2), 1. <https://doi.org/10.29240/jbk.v1i2.331>
- Tania & Susilowibowo. (2016). PENGEMBANGAN BAHAN AJAR E-MODUL SEBAGAI PENDUKUNG PEMBELAJARAN KURIKULUM 2013 PADA MATERI AYAT JURNAL PENYESUAIAN PERUSAHAAN JASA SISWA KELAS X AKUNTANSI SMK NEGERI 1 SURABAYA Joni Susilowibowo Abstrak. *Pengembangan Bahan Ajar EModiul Sebagai Pendukung Pembelajaran Kurikulum 2013 Pada Materi Ayat Jurnal*, 1–9.
- Zulkhi Rusdyanti & Astari. (2022). Pengembangan E-Modul Berbasis Kearifan Lokal Balumbo Biduk Sarolangun Menggunakan Aplikasi 3D Pagelip Profesional Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling*, 4(3), 866–873.